

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 ), hal.4

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses pembelajaran Al-Quran yaitu Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya. Di sini peneliti menggali informasi melalui kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator metode An-Nahdliyah serta guru-guru metode An-Nahdliyah yang bersangkutan.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, ...hal. 5

## **B. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di MTs Syekh Subakir 2 yang bertempat di desa Sumberasri kecamatan Nglegok kabupaten Blitar. Mts yang terletak di desa Sumberasri, kecamatan Nglegok ini terdapat 71 santri jilid. Pendidikan yang ditempuh santri yang ada di MTs mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Peneliti mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan diantara MTs-MTs yang peneliti pilih yang ada di kecamatan Nglegok. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut, yaitu:

1. MTs Syekh Subakair 2 lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Nglegok.
2. Lembaga pendidikan formal MTs yang satu-satunya menerapkan metode An-Nahdliyah dalam program pembelajarannya
3. Mampu bertahan dalam waktu yang cukup panjang

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak

sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>3</sup> Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Pada awal penelitian, peneliti datang di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok untuk menyerahkan surat izin penelitian. Kemudian peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah setempat bahwa akan mengadakan penelitian di MTs tersebut. Di sini peran peneliti sangat mutlak diperlukan karena sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>4</sup> Fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan, evaluasi, kekurangan dan kelebihan metode

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, ...hal. 54

An-Nahdliyah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri.

Peneliti di sini mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama melalui wawancara, wawancara di sini dilakukan oleh peneliti yakni melalui kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator metode An-Nahdliyah, guru metode An-Nahdliyah, serta sebagian siswa di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok tersebut. Wawancara tersebut isinya antara lain mengenai penerapan metode An-Nahdliyah, evaluasi metode An-Nahdliyah, serta kekurangan dan kelebihan dari metode An-Nahdliyah tersebut.

Lalu untuk observasi, peneliti datang di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok ketika pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran, tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, serta melihat kondisi ketika para siswa dan siswi mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah tersebut.

Kemudian untuk tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasi ketika pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah berlangsung, ketika evaluasi dilaksanakan, ketika wawancara baik itu wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru metode An-Nahdliyah serta sebagian siswa-siswi yang terpilih untuk diwawancarai. Dan juga peneliti mendokumentasi tampak dari depan MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri

Nglegok, ruang-ruang kelas, lapangan sekolah, perpustakaan, serta mushola yang digunakan setiap harinya untuk melaksanakan sholat dhuha.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru metode an-nahdliyah, sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi dengan melihat secara langsung kegiatan metode An-Nahdliyah di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses pembelajaran. Di dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menceritakan tentang awal mula didirikannya MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok tersebut, visi misi serta tujuan didirikannya. Tidak lupa kemudian kepala sekolah juga memaparkan mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal.157

Sumber data lain juga didapat dari waka kurikulum, guru metode An-Nahdliyah serta sebagian siswa-siswi. Wawancara tersebut antara lain berisikan tentang penerapan, evaluasi, serta kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah tersebut. Di sini narasumber selain memberikan respon yang baik juga sebagai pemilik informasi. Kemudian untuk dokumentasi di sini sebagai tambahan. Dokumentasi di dapat peneliti baik ketika proses wawancara ataupun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>6</sup> Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hal.57

penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>7</sup> Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis- jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>8</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang memuat hal- hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai

---

<sup>7</sup> *Ibid*,... hal.183

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hal. 63



narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.<sup>10</sup>

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.58

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,... hal. 175

### 3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>11</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri Nglegok yang dibutuhkan.

### **F. Teknis Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.66

diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>13</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode An-Nahdliyah.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 337

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>15</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis

---

<sup>15</sup> *Ibid*,... hal. 345

isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.<sup>16</sup>

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>17</sup> Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 327

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

## 2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.<sup>18</sup> Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup> Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar abasah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

<sup>19</sup> *Ibid*,... hal. 330

#### 4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.<sup>20</sup> Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

### **H. Tahap- Tahap Penelitian**

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri
- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran Al-Quran siswa dengan menerapkan metode an-nahdliyah.
- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Quran dengan metode an-nahdliyah.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTs Syekh Subakir 2 Sumberasri.